

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *DRILL* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK

Zalil Mustaqim¹, Dedi Supriawan², Agus Solehudin³

Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Bandung 40154
zalil.mustaqim@student.upi.edu

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran drill dengan yang menggunakan metode ceramah dan demonstrasi pada mata pelajaran Gambar teknik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design*. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster sampling*, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas X TM di SMK Negeri 2 Bandung dengan kelas X TM 8 sebagai kelas kontrol dan kelas X TM 11 sebagai kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan metode *drill* (kelas eksperimen) dengan kelas yang menggunakan metode ceramah dan demonstrasi (kelas kontrol) nilai rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,53 yang termasuk pada kategori sedang, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,48 yang termasuk pada kategori sedang.

Kata kunci: *drill*, ceramah, demonstrasi, aplikasi garis, gambar teknik

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai prana utama pembangunan Sumber Daya Manusia harus secara jelas berperan membentuk peserta didik menjadi produktif dan mampu menciptakan karya. Hal ini sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu menyiapkan peserta didik untuk dapat mengembangkan sikap profesional dan berkompentensi serta mengembangkan diri untuk dapat mencapai masa depan yang produktif dan kreatif (Anitah, 2009). Berkenaan dengan proses belajar pembelajaran bidang produktif pada pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maka pendekatan pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang berkaitan dengan pendidik. Salah satu komponen yang penting dalam sistem pelaksanaan pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajarannya (Slavin, 2008).

Mata pelajaran Gambar Teknik merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang penting di jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 2 Bandung. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan menjadikan pendidik sebagai pusat kegiatan belajar mengajar (Djamarah dan Zain, 2002). Metode yang dilakukan oleh

¹ Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

² Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

³ Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

guru ketika proses pembelajaran adalah metode ceramah dan metode demonstrasi. Metode ini menjadikan guru menjadi pusat perhatian pada proses pembelajaran sedangkan siswa hanya pasif mendengarkan materi yang diberikan oleh guru (Ahmed, 2013). Penggunaan metode ini hasil nilai siswa yang dicapai kurang optimal (Potvin et. al., 2010). Hal ini dapat terlihat dalam penilaian mata pelajaran Gambar Teknik tahun pelajaran 2015/2016 semester ganjil kelas X Teknik Mesin yang menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM untuk nilai produktif tersebut sebanyak 38%. Sedangkan peserta didik yang nilainya sesuai KKM yaitu sebanyak 35,8% dan peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu sebanyak 26,2%.

Berkaitan dengan metode pembelajaran akan dikaji penerapan metode pembelajaran *drill*. Kajian tersebut akan membandingkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Gambar Teknik dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru (Al-Zu'be, 2013). Metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Metode *drill* ini berfungsi untuk menanamkan kebiasaan yang telah merupakan kenyataan serta usaha untuk memperoleh ketangkasan, ketetapan dan keterampilan latihan tentang sesuatu yang dipelajari (Susilowati, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Mesin SMK Negeri 2 Kota Bandung tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 12 kelas yang berjumlah keseluruhan adalah 408 orang. Pengambilan sampel digunakan yaitu sampling daerah, dua kelas untuk dijadikan sampel yaitu kelas X TM 8 sebagai kelas kontrol dan kelas X TM 11 sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes menggambar. Instrumen ini dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan atau hasil belajar siswa, dengan mengerjakan soal-soal tentang materi aplikasi garis yang berjumlah 3 butir soal.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dari hasil *pre-test* maupun *post-test* dari sampel pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *drill* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi. Data nilai hasil belajar kelas kontrol yang

menerapkan metode ceramah dan demonstrasi, skor tertinggi untuk *pre-test* sebesar 1,96, sedangkan untuk skor terendahnya sebesar 1,29. Rata-rata hasil *pre-test* adalah 1,66. Untuk skor tertinggi *post-test* adalah 3,57 sedangkan untuk skor terendahnya adalah 1,62. Rata-rata hasil *post-test* yaitu 2,79. Sedangkan untuk kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran *drill*, skor tertinggi untuk *pre-test* adalah 1,99 dan skor terendahnya adalah 1,28. Rata-rata hasil *pre-test* adalah 1,59. Untuk skor tertinggi *post-test* adalah 3,42 dan untuk skor terendah *post-test* adalah 1,94. Rata-rata hasil *post-test* nilainya adalah 2,89.

Rata-rata nilai *N-gain* di kelas kontrol yaitu sebesar 0,48 yang termasuk pada kategori sedang, dimana peningkatan *N-gain* dengan kategori sedang diperoleh 18 orang siswa, kategori rendah 6 orang siswa, dan kategori tinggi 5 orang siswa. Sedangkan rata-rata nilai *N-gain* di kelas eksperimen yaitu sebesar 0,53 yang termasuk pada kategori sedang, dimana peningkatan *N-gain* kategori sedang diperoleh 27 orang siswa, kategori tinggi diperoleh 3 orang siswa, dan kategori rendah 3 siswa.

Pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar -1,104. Sementara itu untuk t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) = $n-2$ atau $62-2 = 60$ dan sig. 0,025 yaitu -2,390 (uji dua sisi) Dari hasil perhitungan, $t_{hitung} = -1,104$ dan $t_{tabel} = -2,390$. Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau $-2,390 \leq -1,104$. Data tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menerapkan metode *drill* dengan siswa yang menerapkan metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi.

PEMBAHASAN

Perolehan nilai hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *drill* pada mata pelajaran Gambar Teknik materi aplikasi garis terhadap standar kriteria ketuntasan minimal. Diperoleh 31 orang sudah memenuhi standar kelulusan dan sisanya 2 orang belum memenuhi standar kelulusan. Data *N-gain* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *drill* pada mata pelajaran Gambar Teknik materi aplikasi garis dihasilkan rata-rata sebesar 0,53. Perolehan rata-rata *N-gain* berada dalam kategori sedang yang berarti bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa yang menggunakan metode pembelajaran *drill*.

Perolehan nilai hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi pada mata pelajaran Gambar Teknik materi aplikasi garis terhadap standar kriteria ketuntasan minimal. Diperoleh 26 orang sudah memenuhi standar kelulusan dan sisanya 3 orang belum memenuhi standar kelulusan. Data *N-gain* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *drill* pada mata

pelajaran Gambar Teknik materi aplikasi garis dihasilkan rata-rata sebesar 0,48. Perolehan rata-rata *N-gain* berada dalam kategori sedang yang berarti bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi (Usman, 2001).

Peningkatan hasil belajar siswa sesuai perolehan rata-rata *N-gain* pada masing-masing kelas sama-sama berada pada kategori sedang. Namun, peningkatan hasil belajar pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran *drill drill* lebih besar nilainya daripada kelas yang menggunakan metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi yang berpusat pada guru ($0,53 > 0,48$). Perbedaan rata-rata *N-gain* siswa yang menggunakan metode pembelajaran *drill* dan metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi.

Pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *drill*, ceramah dan demonstrasi terlihat dapat memberikan pengaruh dalam hal peningkatan hasil belajar siswa (Nofran, 2013). Perolehan *N-gain* rata-rata yang didapat oleh kedua kelas tersebut berada pada kategori sedang. Kedua metode pembelajaran tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan demikian, baik metode pembelajaran *drill* ataupun metode ceramah dan demonstrasi apabila dilaksanakan sesuai dengan kaidah dan aturan-aturannya kedua metode tersebut cocok untuk digunakan dalam pembelajaran gambar teknik, khususnya pada kompetensi menyajikan garis-garis dalam gambar teknik (Candra, 2004).

Hipotesis awal yang diajukan adalah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menerapkan metode *drill* dengan siswa yang menerapkan metode ceramah dan demonstrasi. Hipotesis yang telah diuji hasilnya adalah tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang menerapkan metode pembelajaran *drill* dengan siswa yang menerapkan metode ceramah dan demonstrasi. Kedua metode tersebut memberikan pengaruh peningkatan hasil belajar pada kategori sedang. Hal ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah kelengkapan alat pendukung menggambar, kemampuan siswa dalam menerapkan alat gambar, tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda sehingga tidak semua siswa bisa melaksanakan intruksi sesuai dengan yang telah diinformasikan (Sagala, 2010).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini, sebagai berikut: peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik dengan metode pembelajaran *Drill* berada dalam kategori sedang. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik dengan metode

ceramah dan demonstrasi berada dalam kategori sedang. Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menerapkan metode pembelajaran *drill* dengan siswa yang menerapkan metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi pada mata pelajaran Gambar Teknik.

REFERENSI

- Ahmed, A. (2013). Teacher-Centered Versus Learner-Centered Teaching Style. *The Journal of Global Business Management*, 9 (1), hlm. 22-34.
- Al-Zu'be, A. F. (2013). The Difference between the Learner-Centre Approach and the Teacher-Centred Approach in Teaching English as a Foreign Language. *Educational Research International*, 2 (2), hlm. 24-31.
- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pendidikan*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Candra B. (2004). Penerapan Model Pembelajaran *Drill and Practice* terhadap Hasil Belajar Chest Pass pada Permainan Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2 (1), hlm. 141-145.
- Djamarah, S dan Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nofran. (2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode *Drill* bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, (1) hlm. 396-402.
- Potvin, P. et. al. (2010). Problem-Centered Learning Vs. Teaching-Centered Learning in Science at The Secondary Level: An Analysis of the Dynamics of Doubt. *Journal of Applied Research on Learning*, 3(5), hlm. 1-24.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, R. E. (2008). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Susilowati. (2013). Penggunaan Metode Pembelajaran *Drill* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi. *Jupe UNS*, 1 (3), hlm. 1-10.
- Usman, M. U. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.